

## **SIKAP MAHASISWA TERHADAP BAHASA INDONESIA DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENCAPAIAN KOMPETENSI DASAR BAHASA INDONESIA**

**Ainu Zuhriyah**

Akademi Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro

**Abstrak:** Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan sikap mahasiswa terhadap bahasa Indonesia dan hubungannya dengan pencapaian kompetensi dasar bahasa Indonesia di Akes Rajekwesi Bojonegoro. Secara khusus penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan mendeskripsikan sikap bahasa mahasiswa terhadap bahasa Indonesia, (2) mendeskripsikan pencapaian kompetensi dasar Bahasa Indonesia, dan (3) menentukan ada tidaknya hubungan antara sikap bahasa dan ketercapaian kompetensi dasar bahasa Indonesia. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif (deskriptif dan korelatif). Data penelitian adalah sikap bahasa mahasiswa dan pencapaian kompetensi dasar bahasa Indonesia. Sumber datanya adalah mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro. Pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap bahasa mahasiswa terhadap bahasa Indonesia tergolong cukup. Secara umum tidak ada hubungan antara sikap mahasiswa terhadap bahasa Indonesia dan pencapaian kompetensi dasar bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** sikap bahasa, mahasiswa, pencapaian, kompetensi dasar

**Abstract:** The general purpose of this research is to describe students' attitude toward Bahasa Indonesia and its relation with their Bahasa Indonesia basic competence achievement at Rajekwesi Health Academy of Bojonegoro. Specifically, this research aims at (1) describing students' language attitude toward Bahasa Indonesia, (2) describing students' Bahasa Indonesia basic competence achievement, and (3) determining whether there is or there is not any relation between students' language attitude and their Bahasa Indonesia basic competence achievement. This research was designed by using quantitative approach (descriptive and correlative). The data of this research were students' language attitude and students' Bahasa Indonesia basic competence achievement. The source of data for this research was the students of Rajekwesi Health Academy of Bojonegoro. The data were collected by means of documentation and questionnaire. The result of the study shows that students' attitude toward Bahasa Indonesia was categorized enough. In general, there is no relation between students' language attitude and their Bahasa Indonesia basic competence achievement.

**Keywords:** language attitude, students, achievement, basic competence

## PENDAHULUAN

Berdasarkan surat putusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 43/DIKTI/Kep/2006, tanggal 6 September 2006, tentang rambu-rambu pelaksanaan kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian perguruan tinggi, Bahasa Indonesia sebagai MPK (mata kuliah pengembangan kepribadian) menekankan keterampilan mahasiswa untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kompetensi dasar yang akan dicapai oleh mata kuliah Bahasa Indonesia adalah agar mahasiswa menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki sikap bahasa yang positif terhadap bahasa Indonesia (Arifin, 2010).

Karena itu, perlu adanya sikap bagi mahasiswa karena sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Wawan, 2011). Sikap bahasa (*language attitude*) pada umumnya dianggap sebagai perilaku terhadap bahasa. Materi pembelajaran sikap bahasa yang disajikan pada bagian pertama modul Mata Kuliah Bahasa Indonesia umum ini dimaksudkan agar para mahasiswa dapat memahami bahwa keberhasilan kegiatan pembelajaran bahasa memerlukan sikap positif dari mahasiswa terhadap bahasa Indonesia. Sikap positif dapat dibentuk, ditumbuhkan, dan dikembangkan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan sikap bahasa mahasiswa terhadap kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, mata kuliah bahasa Indonesia, dan penggunaan bahasa Indonesia, (2) mendeskripsikan pencapaian kompetensi dasar Bahasa Indonesia di Akas Rajekwesi Bojonegoro, dan (3) mengetahui ada tidaknya hubungan antara sikap bahasa dan ketercapaian

kompetensi dasar Bahasa Indonesia pada mahasiswa Akas Rajekwesi Bojonegoro.

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan seseorang terhadap suatu obyek, yang mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (*afeksi*), pemikiran (*kognitif*), dan predisposisi tindakan (*konosi*) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya (Azwar S, 2010: 5).

Sikap bahasa adalah posisi mental atau perasaan terhadap bahasa sendiri atau bahasa orang lain (Kridalaksana, 2001:197). sikap dibagi atas dua macam, yaitu (1) sikap kebahasaan dan (2) sikap nonkebahasaan. Menurut Garvin dan Mathiot (1968), tiga ciri sikap bahasa yaitu (1) kesetiaan bahasa, (2) kebanggaan bahasa, dan (3) kesadaran adanya norma bahasa.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 43/DIKTI/Kep/2006, tanggal 6 September 2006, tentang rambu-rambu pelaksanaan kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian perguruan tinggi, maka kuliah Bahasa Indonesia sebagai MPK (mata kuliah pengembangan kepribadian) menekankan keterampilan mahasiswa untuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Ada dua tujuan (kompetensi dasar) yang akan dicapai oleh kuliah Bahasa Indonesia yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Bahasa Indonesia dijadikan sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) di setiap perguruan tinggi dengan tujuan agar para mahasiswa menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki sikap bahasa yang positif terhadap

Bahasa Indonesia. Sikap bahasa yang positif terhadap Bahasa Indonesia diwujudkan dengan

- a) Kesetiaan bahasa, yang mendorong mahasiswa memelihara bahasa nasional dan apabila perlu mencegah adanya pengaruh bahasa asing.
- b) Kebanggaan bahasa, yang mendorong mahasiswa mengutamakan bahasanya dan menggunakannya sebagai lambang identitas bangsanya.
- c) Kesadaran akan adanya norma bahasa, yang mendorong mahasiswa menggunakan bahasanya sesuai dengan kaidah dan aturan yang berlaku (Arifin, 2010).

Tujuan khusus kuliah bahasa Indonesia di perguruan tinggi adalah agar para mahasiswa, calon sarjana, terampil menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan dan terutama secara tertulis sebagai sarana pengungkapan gagasan ilmiah. Tujuan jangka pendek bersifat mendesak untuk keperluan mahasiswa pada akhir kuliah bahasa Indonesia adalah

- a) agar mahasiswa mampu menyusun sebuah karya ilmiah dengan sederhana dalam bentuk dan isi yang baik dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar;
- b) agar mahasiswa dapat melakukan tugas-tugas (karangan ilmiah sederhana) dari dosen-dosen lain dengan menerapkan dasar-dasar yang diperoleh dari kuliah bahasa Indonesia.

Tujuan jangka panjangnya adalah agar para mahasiswa sanggup menyusun skripsi sebagai persyaratan mengikuti ujian sarjana. Demikian juga setelah lulus mahasiswa terampil menyusun kertas kerja, laporan penelitian, dan karya ilmiah yang lain.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam penelitian kuantitatif yang deskriptif dan korelatif. Penelitian korelatif digunakan untuk mengetahui korelasi antara suatu variabel dengan variabel lain dengan mengidentifikasi variabel yang ada pada suatu objek, kemudian diidentifikasi pula variabel lain yang ada pada objek yang sama dan dilihat apakah ada hubungan antara keduanya (Notoatmodjo, 2005:142).

Penelitian kuantitatif yang korelatif dipilih karena peneliti mengidentifikasi serta menganalisis masalah-masalah yang berkenaan dengan sikap bahasa mahasiswa dan pencapaian kompetensi bahasa Indonesia.

Data dalam penelitian ini adalah sikap bahasa dan nilai bahasa Indonesia mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro. Dalam pengumpulan data ini ada dua teknik yang digunakan: angket dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji statistik dengan fasilitas *software Statistical Service Product Solutions (SPSS) 17* dan buku panduan *Kompas IT Kreatif SPSS 18* karya Oscar Yulius. Kegiatan penganalisisan data penelitian ini dilakukan dengan prosedur berikut: pemeriksaan data, pengodean data, penskoran data, penabulasian data, penentuan kualifikasi, dan penentuan ada tidaknya hubungan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Sikap Bahasa Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia

Dalam Bab I disebutkan bahwa rumusan masalah pertama dalam penelitian ini adalah *Bagaimana sikap bahasa mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro terhadap bahasa Indonesia?* Rumusan masalah utama tersebut dirinci

ke dalam beberapa rumusan khusus sebagai berikut: (1) *Bagaimanakah sikap mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro terhadap kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia?* (2) *Bagaimanakah sikap mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro terhadap mata kuliah bahasa Indonesia?* (3) *Bagaimanakah sikap mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro terhadap penggunaan bahasa Indonesia?* Untuk menjawab rumusan-rumusan masalah tersebut telah dilakukan rangkaian kegiatan penganalisisan data sebagai berikut: (1) pemeriksaan data, (2) pengodean data, dan (3) peskoran data. Hasil rangkaian kegiatan tersebut dipaparkan satu per satu sebagai berikut.

#### **Sikap Bahasa Mahasiswa terhadap Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia**

Setelah dilakukan penganalisisan data berupa penskoran data sikap bahasa mahasiswa terhadap kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia didapatkan skor akhir. Skor akhir tersebut memperlihatkan bahwa skor terendah adalah 64, sedangkan skor tertinggi adalah 90. Adapun skor rerata adalah 81,1 dibulatkan menjadi 81. Berdasarkan kriteria kualifikasi, skor 81 termasuk dalam kualifikasi baik (76—85). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap bahasa mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro terhadap kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia tergolong baik.

#### **Sikap Bahasa Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Bahasa Indonesia**

Penskoran data sikap bahasa mahasiswa terhadap mata kuliah bahasa Indonesia menghasilkan skor akhir. Skor akhir tersebut memperlihatkan bahwa skor terendah adalah 59, sedangkan skor

tertinggi adalah 83. Adapun skor rerata adalah 67,08 dibulatkan menjadi 67. Berdasarkan kriteria kualifikasi, skor 67 termasuk dalam kualifikasi cukup (66—75). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap bahasa mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro terhadap mata kuliah bahasa Indonesia tergolong cukup.

#### **Sikap Bahasa Mahasiswa terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia**

Penskoran data sikap bahasa mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia menghasilkan skor akhir. Skor akhir tersebut memperlihatkan bahwa skor terendah adalah 62, sedangkan skor tertinggi adalah 78. Adapun skor rerata adalah 70,74 dibulatkan menjadi 71. Berdasarkan kriteria kualifikasi, skor 71 termasuk dalam kualifikasi cukup (66—75). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap bahasa mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro terhadap mata kuliah bahasa Indonesia tergolong cukup.

#### **Sikap Bahasa Mahasiswa terhadap Bahasa Indonesia**

Penskoran data sikap bahasa mahasiswa terhadap bahasa Indonesia menghasilkan skor akhir. Skor akhir tersebut memperlihatkan bahwa skor terendah adalah 64, sedangkan skor tertinggi adalah 80. Adapun skor rerata adalah 71,66 dibulatkan menjadi 72. Berdasarkan kriteria kualifikasi, skor 72 termasuk dalam kualifikasi cukup (66—75). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap bahasa mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro terhadap bahasa Indonesia tergolong cukup.

Dari seluruh penganalisisan data terkait dengan sikap bahasa mahasiswa dapat dibuat rangkuman seperti pada tabel berikut.

**Tabel 4.1** Rangkuman Skor dan Kualifikasi Sikap Bahasa Mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro terhadap Bahasa Indonesia

Sikap Bahasa	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Rerata	Kualifikasi
SMKFBI	64	90	81	baik
SMMKBI	59	83	67	cukup
SMPBI	62	78	71	cukup
SMBI	64	80	72	cukup

Keterangan:

SMKFBI = sikap mahasiswa terhadap kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia

SMMKBI = sikap mahasiswa terhadap mata kuliah bahasa Indonesia

SMPBI = sikap mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia

Dari tabel di atas terlihat bahwa skor terendah adalah sikap mahasiswa terhadap mata kuliah bahasa Indonesia (59). Rerata terendah juga terdapat pada sikap mahasiswa terhadap mata kuliah bahasa Indonesia (67). Skor tertinggi terdapat pada sikap mahasiswa terhadap kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia (90). Rerata tertinggi juga terdapat pada sikap mahasiswa terhadap kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia (81). Berdasarkan kriterianya, semua aspek sikap bahasa mahasiswa tergolong cukup kecuali aspek sikap mahasiswa terhadap kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia tergolong baik.

### Pencapaian Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

Tujuan penelitian kedua dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pencapaian kompetensi dasar bahasa Indonesia di Akes Rajekwesi Bojonegoro. Untuk memenuhi tujuan tersebut, telah dilakukan penganalisisan data dengan teknik dokumentasi terhadap nilai bahasa Indonesia mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro. Nilai yang menggunakan skala 4 diubah menjadi skala 100. Hasilnya dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 4.2 a** Skor Ketercapaian Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

Nilai	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
75	27	71.1	71.1	71.1
100	11	28.9	28.9	100.0
Total	38	100.0	100.0	

**Tabel 4.2 b** Skor Terendah, Skor Tertinggi, dan Rerata Skor Ketercapaian Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
SKOR2	38	75	100	3125	82.24	1.864
Valid N (listwise)	38					

Berdasarkan Tabel 4.6 a dan Tabel 4.6 b tersebut dapat dilihat bahwa skor terendah adalah 75, sedangkan skor tertinggi adalah 100. Terlihat pula dari tabel tersebut frekuensi tiap-tiap skor: skor 75 dengan frekuensi 27, sedangkan skor 100 dengan frekuensi 11. Adapun skor rerata adalah 82,24 dibulatkan menjadi 82. Berdasarkan kriteria kualifikasi, skor 82 termasuk dalam kualifikasi baik (76—85). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian kompetensi dasar bahasa Indonesia mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro tergolong baik.

### Hubungan antara Sikap Bahasa dan Pencapaian Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

Tujuan ketiga dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sikap bahasa dan ketercapaian kompetensi dasar bahasa Indonesia. Untuk tujuan tersebut, skor akhir yang sudah didapatkan pada kedua variabel dikorelasikan dengan SPSS. Hasil korelasi Hasil korelasi itu terlihat pada beberapa tabel berikut.

**Tabel 4.7 a** Hubungan antara Sikap Mahasiswa terhadap Bahasa Indonesia dan Pencapaian Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

		SIKAP_MHS	NILAI_MHA
SIKAP_MHS	Pearson Correlation	1	.308
	Sig. (2-tailed)		.060
	N	38	38
NILAI_MHA	Pearson Correlation	.308	1
	Sig. (2-tailed)	.060	
	N	38	38

**Tabel 4.7 b** Hubungan antara Sikap Mahasiswa terhadap Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia dan Pencapaian Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro

		SMKFBI	NILAI_MHA
SMKFBI	Pearson Correlation	1	.082
	Sig. (2-tailed)		.625
	N	38	38
NILAI_MHA	Pearson Correlation	.082	1
	Sig. (2-tailed)	.625	
	N	38	38

**Tabel 4.7 c** Hubungan antara Sikap Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Bahasa Indonesia dan Pencapaian Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro

		SMMKBI	SIKAP_MHS
SMMKBI	Pearson Correlation	1	.690**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
SIKAP_MHS	Pearson Correlation	.690**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 4.7 d** Hubungan antara Sikap Mahasiswa terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dan Pencapaian Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro

		SMPBI	NILAI_MHA
SMPBI	Pearson Correlation	1	.370*
	Sig. (2-tailed)		.022
	N	38	38
NILAI_MHA	Pearson Correlation	.370*	1
	Sig. (2-tailed)	.022	
	N	38	38

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nilai korelasi terentang antara -1 sampai +1. Tanda positif/negatif menunjukkan arah hubungan. Angka korelasi 1 menunjukkan adanya korelasi/hubungan sempurna dan angka 0 menunjukkan tidak adanya korelasi/hubungan. Ada tidaknya korelasi juga dapat dilihat dari nilai probabilitas yang tercantum pada baris Sig. Apabila probabilitas  $> 0,05$ , tidak ada korelasi. Apabila probabilitas  $< 0,05$ , antar variabel terdapat korelasi. Namun, cara yang paling mudah untuk menentukan ada tidaknya korelasi/hubungan antarvariabel pada tabel di atas adalah dengan melihat tanda bintang (\*) pada angka korelasi.

Berdasarkan ketentuan tersebut dan beberapa tabel di atas dapat disimpulkan

bahwa secara umum tidak ada hubungan antara sikap mahasiswa terhadap bahasa Indonesia dan pencapaian kompetensi dasar bahasa Indonesia, namun secara khusus ada variabel yang berhubungan dan ada yang tidak. Variabel-variabel yang berhubungan adalah (1) sikap mahasiswa terhadap mata kuliah bahasa Indonesia dan pencapaian kompetensi dasar bahasa Indonesia serta (2) sikap mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia dan pencapaian kompetensi dasar bahasa Indonesia. Sebaliknya, variabel yang tidak berhubungan adalah sikap mahasiswa terhadap kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia dan pencapaian kompetensi dasar bahasa Indonesia.

**SIMPULAN**

- (1) Sikap bahasa mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro terhadap bahasa Indonesia tergolong cukup. Simpulan ini didasarkan pada skor rerata 72 yang termasuk dalam kualifikasi cukup. Namun, simpulan umum ini tidak selaras dengan semua simpulan khususnya. Ada salah satu variabel yang menunjukkan kualifikasi baik. Berikut rincian secara lengkap.
  - (a) Sikap bahasa mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro terhadap kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia tergolong baik. Hal ini didasarkan pada skor rerata adalah 81 yang termasuk dalam kualifikasi baik.
  - (b) Sikap bahasa mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro terhadap mata kuliah bahasa Indonesia tergolong cukup. Simpulan ini didasarkan pada skor rerata adalah 67 yang termasuk dalam kualifikasi cukup.
  - (c) Sikap bahasa mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro terhadap penggunaan bahasa Indonesia tergolong cukup. Hal ini didasarkan pada skor rerata adalah 71 yang termasuk dalam kualifikasi cukup.
- (2) Tingkat ketercapaian kompetensi dasar bahasa Indonesia mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro tergolong baik. Simpulan ini didasarkan pada skor rerata adalah 82 yang termasuk dalam kualifikasi baik.
- (3) Secara umum tidak ada hubungan antara sikap mahasiswa terhadap bahasa Indonesia dan pencapaian kompetensi dasar bahasa Indonesia pada mahasiswa Akes Rajekwesi Bojonegoro terhadap bahasa Indonesia. Meskipun begitu, secara khusus ada variabel yang

berhubungan. Variabel-variabel yang berhubungan adalah (a) sikap mahasiswa terhadap mata kuliah bahasa Indonesia dan pencapaian kompetensi dasar bahasa Indonesia dan (b) sikap mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia dan pencapaian kompetensi dasar bahasa Indonesia. Antara sikap mahasiswa terhadap kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia dan pencapaian kompetensi dasar bahasa Indonesia tidak ada hubungan.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Arifin, E. Zaenal dan S Amran Tasai, 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Karya Cipta.
- Sugiyono, 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Kompetensi Bahasa*. Angkasa: Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardani, K. Devi Kalfika Anggria dkk. 2013. Sikap Bahasa Siswa terhadap Bahasa Indonesia: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Singaraja. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Volume 2 Tahun 2013).
- Widiatun, Tri Rusmi. 1999. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Yulis, Oscar. 2010. *Kompas IT Kreatif SPSS 18*. Yogyakarta: Panser Pustaka.